

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberanian merupakan karakter yang dapat dibentuk oleh setiap manusia. Pada umumnya, keberanian dapat kita lihat ketika seseorang sedang menghadapi sebuah masalah atau pengambilan keputusan yang besar. Dalam kehidupan nyata, keberanian datang dari tekad yang kuat dari diri sendiri. Pada hakikatnya, hidup ini selalu mengandalkan keputusan. Seperti yang dialami kebanyakan orang, mengambil keputusan sangatlah penting. Misalnya dalam kehidupan sehari-hari, ada peristiwa dimana seorang anak yang kurang mampu tetapi memiliki cita-cita yang besar. Berangkat dari keberaniannya, segala usaha selalu ditekuni agar dapat mengubah hidupnya. Semangatnya tidak pernah patah. Banyak dukungan dan motivasi untuk maju dengan mengambil sebuah keputusan yang besar. Mengumpulkan keberanian dan rasa percaya diri tidaklah mudah, tetapi berkat dari tekad dan keyakinan hati yang kuat, segala sesuatu akan berhasil (Wartaekonomi.co.id). Keberanian juga masih hangat diperbincangkan di masyarakat, salah satunya dalam jurnal *Toward a courageous mindset: The subjective act and experience of courage*, oleh Sean T. Hannah pada 13 April 2007. Jurnal tersebut membahas bahwa keberanian pada seseorang merupakan sifat psikologis positif untuk

mengurangi tingkat ketakutan yang dialami ketika menghadapi risiko dengan keyakinan individu untuk menciptakan pola pikir yang berani, yang didukung oleh penguatan kekuatan sosial untuk mendorong tindakan berani. Proses tersebut bertujuan agar seseorang dapat memahami persepsi diri tentang keberanian dan melalui refleksi diri dapat memperkuat pola pikir pemberani. Berdasarkan contoh di atas dapat dijadikan salah satu representasi keberanian dalam dunia nyata. Oleh karena itu, keberanian sangat penting dimiliki untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

Keberanian adalah kualitas karakter yang memotivasi orang untuk bertindak berani, meski sedang takut. Keberanian juga bermakna kesiapan jiwa untuk menerima segala penderitaan yang di dalamnya terdapat tekad untuk tetap berada dalam keyakinan. Menurut Effendi (2020:27), keberanian didefinisikan sebagai keinginan dalam hati untuk mengambil resiko dan bertindak dalam kondisi yang sulit. Keberanian akan mengejawantahkan (mewujudkan) dalam ekspresi, pikiran, perasaan, serta tindakan-tindakan yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan Comte-Sponville (1999:7) yang mengatakan bahwa *courage n'est pas un savoir mais une decision, non une opinion mais un acte*. Keberanian bukan hanya sebuah pengetahuan tetapi juga sebuah keputusan, keberanian bukan tentang pendapat melainkan sebuah tindakan nyata. Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keberanian dapat dibentuk pada setiap orang, keberanian membutuhkan keteguhan jiwa untuk menghadapi situasi atau kondisi dimana rasa takut muncul dalam diri untuk melakukan tindakan.

Dalam dunia pendidikan, keberanian sangat dibutuhkan peserta didik bahkan pengajar untuk menjawab dan memutuskan masalah yang dihadapi. Menurut Purwakhanti (2013:2-3) dengan keberanian, peserta didik dapat menyampaikan pendapat, bertanya jika ada sesuatu yang belum jelas, dan menyelesaikan masalah yang ada. Bagi pengajar, itu semua adalah bagian terpenting agar kegiatan belajar mengajar mereka di kelas tetap berjalan secara aktif. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di kelas dapat diukur antara lain melalui indikator keberanian berpendapat dalam bentuk bertanya, menjawab, dan berpendapat. Keterampilan bertanya merupakan cara mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar di kelas, yaitu membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik. Kemampuan menjawab pertanyaan adalah cara berpikir yang kritis dan kreatif yaitu dapat menarik kesimpulan yang biasanya memperoleh hasil akhir yang baru. Keterampilan berargumentasi lisan merupakan keterampilan yang sangat penting untuk menyampaikan pendapat dan mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya. Misalnya, dalam pembelajaran bahasa asing.

Perwujudan karakter keberanian tidak hanya terlihat dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dalam sebuah karya sastra seperti, cerpen, novel, komik, film dan sebagainya. Di era milenial sekarang, komik merupakan salah satu karya sastra yang paling diminati dan digemari dari segala kalangan usia (anak-anak hingga dewasa), karena komik menggunakan bahasa yang ringan atau mudah dimengerti sehingga pembaca cepat mendapatkan pesan yang disampaikan. Komik adalah cerita

bergambar yang disusun dari gambar-gambar tidak bergerak sehingga membentuk suatu cerita yang mudah dipahami dan dapat mengembangkan imajinasi pembaca. Menurut Sudjana & Rivai (2002:64) mengartikan bahwa komik merupakan bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembacanya. Komik memiliki cerita yang ringkas dan menarik serta dilengkapi dengan gambar-gambar. Bahkan, komik dapat membuat alur ceritanya seolah-olah hidup karena disertai pewarnaan yang bebas. Hal ini sejalan dengan Parks (2013:1) :

une bande dessinée est une succession d'images organisées pour raconter une histoire et présentée de façons diverses (en planche, en illustré, en petit format, en album). En d'autres termes, une BD est une histoire comique ou réaliste racontée en images.

Komik adalah rangkaian gambar yang disatukan secara berurutan untuk menceritakan sebuah cerita dan ditampilkan dalam berbagai cara contohnya dengan papan, ilustrasi, format kecil, album. Bisa juga dikatakan, komik adalah sebuah cerita yang digambarkan pengarang yang diceritakan melalui gambar. Berdasarkan pengertian-pengertian komik di atas, dapat disimpulkan bahwa komik adalah sebuah cerita bergambar yang ditampilkan dalam pewarnaan yang menarik sehingga memberikan hiburan kepada pembaca.

Komik dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa yang efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca karena ilustrasi yang penuh warna, tema dan plot yang sederhana dan mudah dipahami agar peserta didik dapat merekam dalam memori jangka panjang sehingga lebih mudah dalam mempelajari materi diajarkan. Media pembelajaran komik sangat tepat untuk memotivasi peserta didik dalam meningkatkan keterampilan membaca dan mempelajari bahasa asing.

Dalam meneliti sebuah komik terdapat dua struktur yang dapat diamati, yaitu unsur visual dan unsur cerita. Unsur visual meliputi ilustrasi, layout, sudut pandang kamera, psikologi, dan unsur bunyi, sedangkan unsur cerita meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur atau plot, latar dan sudut pandang. Kedua unsur ini sangatlah penting dan berkaitan dalam pembuatan komik. Unsur cerita merupakan unsur terpenting karena diantaranya terdapat penokohan atau karakterisasi yang artinya karakter dan perwatakan yang digambarkan oleh pengarang. Pengarang memberikan sebuah karakter pada setiap tokoh agar menghidupkan jalan cerita pada sebuah karya sastra.

Kembali kepada tema yang telah dipaparkan sebelumnya, fokus dari penelitian ini adalah keberanian. Karakter keberanian terlihat pada komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal*. Komik *Les Aventures de Tintin* adalah karya Goerges Prosper Remi atau yang lebih dikenal dengan nama pena yaitu Hergé. Ia adalah seorang penulis komik dan seniman berkebangsaan Belgia, ia sangatterkenal dengan karyanya berjudul *Petualangan Tintin* yang ia tulis dan lukis dari tahun 1929 hingga kematiannya pada 1983. Karya-karyanya juga tetap

mempunyai pengaruh yang kuat terhadap dunia komik, terutama di Eropa. Pada tahun 2003, ia mendapatkan Penghargaan Eisner karena karya-karyanya yang monumental. Komik *Les Aventures de Tintin* mulai populer dari abad ke-20 hingga sekarang. Lebih dari 200 juta komik ini diterjemahkan dan kemudian diterbitkan. Setidaknya, terdapat 50 bahasa yang telah menceritakan komik *Les Aventures de Tintin* untuk dibaca di berbagai belahan dunia. Hergé juga mendapatkan rekor dunia atas penjualan komiknya sekitar 230 juta buku komik yang setara pendapatannya sekitar 1.55 juta euro atau sekitar 22 miliar.

Les Aventures de Tintin seri *Les 7 Boules de Cristal* adalah seri ke-13 dari 23 seri. Dirilis pertama kali pada tanggal 22 April 1948, diterbitkan oleh Casterman. Pada tahun 1950, seri ini mendapat penghargaan seri terbaik dari 23 seri yang telah dipublikasikan. Seri ini juga sudah diterjemahkan dalam dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal* diadaptasi untuk film Belvision 1969, *Tintin dan Kuil Matahari*, serial animasi Ellipse/Nelvana 1991 *The Adventures of Tintin*, 1992 Radio BBC 1992 dramatisasi *the Adventures*, the video game 1997 *Prisoners of the Sun*, dan musikal 2001 dalam versi Belanda dan Prancis.

Komik *Les Aventures de Tintin Série Les 7 Boules de Cristal* menceritakan seorang reporter muda bernama Tintin yang selalu ditemani oleh anjing kesayangannya, Milou. Para seri ini, Tintin bersama temannya bernama Kapten Haddock mencari jejak seorang penembakan misterius. Setiap penembakan selalu ada

serpihan kristal kaca yang ditemukan, entah kebetulan atau memang sudah direncanakan. Selain dibantu oleh Kapten Haddock, Tintin dibantu oleh dua orang temannya yang berprofesi sebagai detektif yaitu Dupond dan Dupont. Dalam perjalanan pencarian jejak penembakan, Tintin dan dua orang temannya mengidentifikasi dan mencari kebenaran tentang penembakan misterius di lokasi berbeda dengan penuh hati-hati dan perhatian terhadap sesama temannya. Mereka menyusuri halaman, mencari barang bukti di semak-semak. Sewaktu mencari barang bukti, tiba-tiba ada seorang yang menembak dengan senjata, mereka langsung mengeluarkan senjata api untuk melindungi dirinya masing-masing. Mereka mengejar penembak itu, dengan cara berjalan masing-masing atau berpencar, namun penembak itu berhasil lolos dari kejaran Tintin dan Kapten Haddock.

Di akhir cerita, Profesor Tournesol tiba-tiba menghilang, ia diculik oleh Chiquito, seorang Indian teman dari Alcazar. Tintin dan Kapten Haddock kembali mencari Profesor Tournesol yang menghilang dengan menelusuri jejak-jejak di halaman rumah Profesor Bergamotte yang dijaga oleh banyak polisi, mereka mencarinya hingga ke pelabuhan, tempat ditemukannya topi Profesor Tournesol.

Berdasarkan sinopsis komik *Les Aventures de Tintin Série Les 7 Boules de Cristal* di atas. Maka peneliti meneliti tentang keberanian yang terdapat pada tokoh dalam komik tersebut merujuk pada teori Cournarie (2016:5), yaitu; keberanian akan kebenaran (*le courage dela vérité*), keberanian mencintai (*le courage d'amour*), dan keberanian akan penderitaan dan kematian (*le courage de souffrir et mourir*), dengan

menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan teknik simak catat, analisis isi yang merupakan ujaran-ujaran para tokoh berupa kalimat dan kata pada komik yang mengandung unsur keberanian pada komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal* karya Hergé.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka fokus penelitian ini adalah keberanian tokoh dalam komik *Les Aventures de Tintin Série Les 7 Boules de Cristal* karya Hergé. Sedangkan sub fokus penelitian ini adalah tiga bentuk-bentuk keberanian: keberanian akan kebenaran, keberanian mencintai, dan keberanian akan penderitaan dan kematian dalam komik *Les Aventures de Tintin Série Les 7 Boules de Cristal* karya Hergé.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus yang telah dipaparkan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah; bagaimana bentuk-bentuk keberanian yang diungkapkan tokoh dalam komik *Les Aventures de Tintin Série Les 7 Boules de Cristal* karya Hergé?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat khusus yang diharapkan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan keberanian tokoh yang terjadi dalam komik *Les Aventures de Tintin Série Les 7*

Boules de Cristal karya Hergé. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat:

Manfaat secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa bahasa asing, khususnya Program Studi Bahasa Prancis, untuk mengetahui bentuk-bentuk keberanian tokoh dalam komik *Les Aventures de Tintin Série Les 7 Boules de Cristal* karya Hergé dan diharapkan dapat memperdalam pemahaman dari fokus penelitian ini yang merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki setiap orang. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa Program Studi Bahasa Prancis untuk meningkatkan pengetahuan melalui komik, unsur-unsur komik yang dipelajari dalam mata kuliah *Littérature Française*.

Manfaat secara praktis pada penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa bahasa asing, khususnya mahasiswa Program Studi Bahasa Prancis untuk menjadikan referensi tugas akhir bagi mereka tertarik dengan penelitian sastra yaitu komik dan hal yang terpenting adalah mengkaji fokus pada penelitian ini yaitu keberanian.